

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBIASAAN MEMBACA INFORMASI NILAI GIZI
PANGAN PADA TENAGA KESEHATAN
DI PUSKESMAS HURABA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
RUBIYATI
NIM. 16030032P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBIASAAN MEMBACA INFORMASI NILAI GIZI
PANGAN PADA TENAGA KESEHATAN
DI PUSKESMAS HURABA
TAHUN 2018**

Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
RUBIYATI
NIM. 16030032P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBIASAAN MEMBACA INFORMASI NILAI GIZI PANGAN PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS HURABA TAHUN 2018

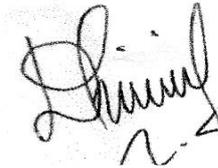
Skripsi ini telah diseminarkan dan di pertahankan dihadapan
Tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidimpuan

Pembimbing Utama



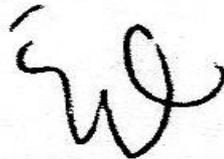
(Nefonavrtilova Ritonga, SKM. M.KM)

Pembimbing Pendamping



(Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed)

Padangsidimpuan, April 2019
Ketua STIKes Aufa Royhan



(Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rubiyati
NIM : 16030032P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Membaca Informasi Nilai Gizi Pangan pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Huraba Tahun 2018” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, April 2019

Penulis



Rubiyati

IDENTITAS PENULIS

- Nama : Rubiyati
- NIM : 16030032P
- Tempat/Tgl Lahir : Kampung Jawa, 06 Oktober 1976
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Jl. Kolonel Sugiono No. 39 Sitamiang
- Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 112289 Londut : Lulus tahun 1989
 2. SMP Swasta Budaya Londut : Lulus tahun 1992
 3. SPK Kisaran : Lulus tahun 1995
 4. Pendidikan D I Bidan : Lulus tahun 1996
 5. Pendidikan DIII Bidan : Lulus tahun 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur penelitiucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan sehingga penulisan dan penyusunan skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Membaca Informasi Nilai Gizi Pangan pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Huraba Tahun 2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat padaProgram Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat ditulis dan disusun dengan baik tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep, selaku ketua STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan.
2. Arinil Hidayah, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nefonavratiлова Ritonga, SKM. M.KM, selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed, selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menerima dengan terbuka kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan, April 2019

Penulis

Rubiyati
NIM. 16030032P

ABSTRAK

Tenaga kesehatan sebagai seseorang yang bergerak dalam preventif dan promotif kesehatan, seharusnya menanamkan perilaku hidup sehat salah satunya dengan memperhatikan informasi nilai gizi dalam membeli produk pangan kemasan. Namun, status sebagai tenaga kesehatan belum tentu menjadi pilar utama seseorang dalam membaca informasi nilai gizi pada kemasan pangan karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba, Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Analitik* dengan desain *cross sectional*. Tempat penelitian di Puskesmas Huraba. Waktu penelitian dan penyusunan skripsi dilakukan pada bulan Oktober 2018 – Maret 2019. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 tenaga kesehatan dengan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner secara mandiri (*self administered questionnaire*). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat secara deskriptif dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dan *fisher exact test*. Variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi adalah kemampuan dalam membaca label informasi nilai gizi ($p\text{-value} < 0,05$). Variabel yang tidak berhubungan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi adalah jenis kelamin, umur, pendidikan dan pendapatan keluarga ($p\text{-value} > 0,05$). Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang belum diteliti seperti persepsi terhadap label informasi nilai gizi, faktor kesukaan, perbandingan wilayah pedesaan dengan perkotaan ataupun variabel lainnya sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : Informasi Nilai Gizi, Tenaga Kesehatan

Abstract

Health workers as someone who is engaged in preventive and health promotion, should instill healthy behavior, one of which is by paying attention to nutritional value information in buying packaged food products. However, the status of a health worker is not necessarily the main pillar of someone in reading nutritional value information on food packaging because there are many factors that influence it. The study aims to determine the factors associated with the habit of reading information on nutritional value of food in health workers at Huraba Health Center, South Tapanuli District in 2018. The type of research used is descriptive analysis with cross sectional design. Research site at Huraba Health Center. The time of research and preparation of the thesis was conducted in October 2018 - March 2019. The population and sample of this study were all health workers at Huraba Health Center. The sample in this study were 36 health workers with total sampling technique. Data collection was carried out by self administered questionnaire. Analysis of the data used was univariate analysis in a descriptive and bivariate manner using the chi square test and fisher exact test. Variables that are significantly related to the habit of reading nutritional value information are the ability to read nutritional value information labels (p -value <0.05). Variables that are not related to the habit of reading nutritional value information are gender, age, education and family income (p -value > 0.05). It is suggested to other researchers to be able to conduct further research with research variables that have not been studied such as perceptions of label information on nutritional value, preference factors, comparison of rural areas with cities or other variables so as to increase the repertoire of knowledge.

Keywords: Nutritional Value Information, Health Workers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pangan	8
2.2. Label Pangan	9
2.3. Label Informasi Nilai Gizi	12
2.4. Kebiasaan Membaca Label Informasi Nilai Gizi	16
2.5. Tenaga Kesehatan	18
2.6. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Membaca Informasi Nilai Gizi Pangan Kemasan	19
2.7. Kerangka Teori	22
2.8. Kerangka Konsep	23
2.9. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	24
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3. Populasi dan sampel penelitian	25
3.4. Alat Pengumpul Data	26
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	30
3.6. Definisi Operasional Penelitian	30
3.7. Pengolahan Data	31
3.8. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
4.1. Gambaran Umum Puskesmas Huraba	33
4.2. Analisis <i>Univariat</i>	34
4.3. Analisis <i>Bivariat</i>	39
BAB V PEMBAHASAN	45
5.1. Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	45

5.2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	46
BAB VI PENUTUP	54
6.1. Kesimpulan	54
6.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Matriks waktu penelitian	26
Tabel 3.2 Definisi operasional penelitian	30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Umur	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pendapatan Keluarga	37
Tabel 4.5 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Kemampuan dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi.....	37
Tabel 4.6 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Kebiasaan dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	38
Tabel 4.7 Analisis hubungan jenis kelamin dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi	39
Tabel 4.8 Analisis hubungan umur dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi	40
Tabel 4.9 Analisis hubungan pendidikan dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi	41
Tabel 4.10 Analisis hubungan pendapatan keluarga dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi	42
Tabel 4.11 Analisis hubungan kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi	43

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagian-bagian dari label pangan	12
Gambar 2. Format umum informasi nilai gizi pada label pangan	15
Gambar 3. Kerangka teori	23
Gambar 4. Kerangka konsep penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Informed Consent*/Lembar Persetujuan sebagai Responden
- Lampiran 2. Data Mentah Hasil Penelitian
- Lampiran 3. Data Hasil Penelitian yang Telah Dikelompokkan
- Lampiran 4. Hubungan Jenis Kelain dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi
- Lampiran 5. Hubungan Umur dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi
- Lampiran 6. Hubungan Pendidikan dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi
- Lampiran 7. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi
- Lampiran 8. Hubungan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi
- Lampiran 9. Output Hasil Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Menggunakan SPSS
- Lampiran 10. Kuesioner Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi termasuk kebudayaan, ekonomi, industrialisasi, dan teknologi saat ini mengarah pada perkembangan bentuk gaya hidup manusia yang menjadi lebih fleksibel dan sistematis. Secara langsung maupun tidak langsung, perkembangan tersebut berimplikasi pada meningkatnya kemampuan konsumsi masyarakat yang menjadi semakin kompleks dan beragam (BPKN, 2017; dan Darajat, dkk., 2016).

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini juga mendorong masyarakat untuk bergeser menuju kebiasaan yang baru, termasuk dalam gaya hidup dan pola konsumsi pangan. Masyarakat saat ini memilih pangan siap saji dan pangan kemasan yang dianggap lebih praktis dan terjangkau. Pola konsumsi tersebut perlu diwaspadai karena pangan kemasan umumnya padat energi dengan kandungan natrium/sodium, gula, asam lemak jenuh, asam lemak trans maupun pengawet yang cukup tinggi. Apabila konsumsi zat-zat tersebut tidak dikendalikan, maka dapat meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif yang erat hubungannya dengan pola makan seperti obesitas dan *diabetes mellitus* (WHO, 2004 dalam Palupi, dkk., 2017). Fenomena lain seperti kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi pangan kemasan atau cepat saji dengan porsi lebih besar dari takaran saji juga akan semakin meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif (Handajani, dkk., 2010).

Kondisi permintaan masyarakat selaku konsumen terhadap pangan kemasan yang dianggap praktis dan ekonomis ini lah yang menjadikan sektor perdagangan

khususnya produk pangan semakin meluas. Beragam produk pangan kemasan semakin banyak beredar di pasaran (BPKN, 2007; dan Darajat, dkk., 2016). Terkait dengan hal tersebut, masyarakat sebagai konsumen dihadapkan dengan berbagai pilihan yang tersedia. Setiap produk pangan kemasan menawarkan berbagai keunggulan, mulai dari merek dagang, komposisi bahan, pernyataan halal, kandungan zat gizi, hingga klaim-klaim gizi dan kesehatan. Hal ini berimplikasi pada semakin kompleksnya informasi yang diterima oleh masyarakat, sehingga label pangan yang tercantum pada pangan kemasan sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan sebagai dasar acuan informasi dalam memilih produk yang tepat dan sehat bagi tubuh (McLlveen dkk, 2002 dalam Darajat, dkk., 2016).

Label pangan digunakan sebagai jaminan produk layak untuk diedarkan dan dikonsumsi (BPOM, 2011). Peraturan Kepala BPOM RI (2005) mendefinisikan label pangan sebagai setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada atau merupakan bagian dari kemasan. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan menetapkan bahwa keterangan minimal yang wajib dicantumkan pada setiap label pangan adalah nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih, nama dan alamat yang memproduksi, serta tanggal bulan dan tahun kadaluwarsa. Peraturan Kepala BPOM RI Nomor HK.00.06.51.0475 tahun 2005 menambahkan, keterangan tentang kandungan gizi sebagai informasi nilai gizi (*nutrition fact*) menjadi wajib dicantumkan pada label pangan yang memuat keterangan tertentu. Informasi nilai gizi dicantumkan pada label pangan dengan tujuan sebagai media yang berperan penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan. Dengan adanya informasi tersebut, konsumen juga akan merasa

terlindungi dan dapat memberikan pilihan yang tepat karena secara jelas mengetahui kandungan gizi serta batas kelayakan waktu (umur simpan) produk pangan kemasan (BPOM, 2011).

Perilaku membiasakan diri dalam membaca label pada kemasan pangan merupakan salah satu dari 10 Pesan Gizi Seimbang yang dipromosikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Perilaku membaca label gizi atau informasi nilai gizi ini dianggap dapat mendukung pola hidup sehat dengan membantu masyarakat sebagai konsumen untuk menentukan pilihan pangan yang akan dikonsumsi sehingga aman bagi kesehatan atau harus menghindari/mengurangi kelebihan ataupun kekurangan asupan zat gizi yang dapat berakibat pada masalah kesehatan terkait pola makan (CODEX, 2007 dalam Palupi, dkk., 2017). Hasil penelitian Ollberding, dkk., (2010) di Amerika Serikat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan rata-rata asupan total energi, total lemak, lemak jenuh kolesterol, natrium, serat, dan gula antara orang dewasa yang menggunakan label gizi dengan yang tidak menggunakan label gizi sebagai pedoman dalam memilih dan mengonsumsi pangan kemasan.

Industri pangan kemasan berkomitmen mengikuti regulasi pencantuman label informasi nilai gizi sesuai regulasi pemerintah yang ada. Pihak industri juga berkomitmen untuk menyediakan konsumen dengan pilihan pangan yang sehat dan informasi yang dapat diandalkan (Verduin, dkk., 2005).

Meskipun pihak industri sudah berkomitmen, faktanya belum seluruh masyarakat menjadi konsumen yang cerdas dan memperhatikan informasi nilai gizi pada saat memilih dan mengonsumsi pangan kemasan. Hasil survei Ollberding, dkk (2010) di Amerika Serikat membuktikan hanya sekitar 61,60% orang dewasa yang memperhatikan label informasi nilai gizi sebelum

memutuskan untuk membeli pangan kemasan. Sedangkan di Inggris, 27,00% konsumen menyatakan telah membaca informasi nilai gizi sebelum memutuskan untuk membeli produk pangan kemasan (Grunert, dkk., 2010). Hasil penelitian Rimpeekool, dkk. (2016) membuktikan sebagian besar responden (73,53%) di negara Thailand mengetahui informasi nilai gizi, namun tidak lebih dari setengah responden (40,00%) tersebut yang selalu membaca informasi nilai gizi sebelum membeli pangan kemasan. Penelitian di Malaysia dengan responden mahasiswa menunjukkan hanya sebesar 21,60% responden yang terbiasa membaca label informasi nilai gizi (Nurliyana, dkk., 2011), di Botswana sebanyak 88,00% responden terbiasa membaca label informasi nilai gizi (Themba, 2013), dan di Italia sebanyak 56,00% responden terbiasa membaca label informasi nilai gizi (Annunziata dan Vecchio, 2012).

Hasil kajian Badan Perlindungan Konsumen Nasional tahun 2007 membuktikan hanya 6,70% konsumen di Indonesia yang memperhatikan label pangan dalam memilih produk pangan kemasan. Penelitian Assifa (2012) membuktikan hanya sekitar 51,60% siswa SMA di Jakarta yang patuh membaca label pangan. Penelitian lain menyatakan bahwa sebanyak 92,10% mahasiswa FKM UI memiliki perilaku membaca label kadaluwarsa yang baik dan hanya 39,10% saja yang memiliki tingkat perilaku membaca label informasi nilai gizi yang baik (Zahara dan Triyanti, 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesadaran seorang konsumen dalam membaca label pangan diantaranya tingkat pengetahuan, jenis kelamin, umur, dan waktu yang dimiliki dalam berbelanja (Borgmeier dan Westenhoefer, 2009). Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumen membaca label pangan diantaranya pendidikan, pendapatan, dan status bekerja (Drichoutis, dkk., 2006

dalam Assifa, 2012). Penelitian Zahara dan Triyanti (2009) membuktikan faktor-faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan membaca informasi nilai gizi pada mahasiswa adalah status pekerjaan ayah, sikap kesehatan dan label produk pangan, perencanaan makanan, pembelanja makanan, dan keterpaparan informasi.

Tenaga kesehatan sebagai seseorang yang terpelajar serta telah mengetahui dan mempelajari secara langsung maupun tidak langsung mengenai dampak konsumsi pangan dan asupan gizi terhadap kesehatan tubuh serta seseorang yang bergerak dalam preventif dan promotif kesehatan, seharusnya menanamkan perilaku hidup sehat salah satunya dengan memperhatikan informasi nilai gizi dalam memilih dan membeli produk pangan kemasan. Namun, status sebagai tenaga kesehatan belum tentu menjadi pilar utama seseorang dalam membaca informasi nilai gizi pada kemasan pangan karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba menunjukkan bahwa hanya 1 orang yang sering dan 3 orang kadang-kadang membaca informasi nilai gizi sebelum membeli produk pangan kemasan. Oleh karena itu, peneliti berniat melakukan penelitian terkait “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Membaca Informasi Nilai Gizi Pangan pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Huraba Tahun 2018”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah “faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan khususnya di Puskesmas Huraba, Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui variabel independent tenaga kesehatan Puskesmas Huraba sebagai responden penelitian yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pendapatan keluarga.
- 2) Mengetahui kemampuan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan Puskesmas Huraba.
- 3) Mengetahui kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan Puskesmas Huraba.
- 4) Menganalisis hubungan karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga) terhadap kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan Puskesmas Huraba.
- 5) Menganalisis hubungan kemampuan membaca informasi nilai gizi terhadap kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan Puskesmas Huraba.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan/mengaplikasikan kebiasaan membacainformasi nilai gizi pada

pangan kemasan serta mengetahui manfaatnya sebelum memutuskan untuk membeli pangan kemasan. Selain itu, tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba juga dapat melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait manfaat membaca informasi nilai gizi.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pangan

Pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan (UU No. 18, 2012).

Pangan harus senantiasa tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Untuk mencapai semua itu, perlu diselenggarakan suatu sistem Pangan yang memberikan perlindungan, baik bagi pihak yang memproduksi maupun yang mengonsumsi pangan (UU No. 18, 2012).

Penyelenggaraan Keamanan Pangan untuk kegiatan atau proses Produksi Pangan untuk dikonsumsi harus dilakukan melalui Sanitasi Pangan, pengaturan terhadap bahan tambahan Pangan, pengaturan terhadap Pangan produk rekayasa

genetik dan Iradiasi Pangan, penetapan standar Kemasan Pangan, pemberian jaminan Keamanan Pangan dan Mutu Pangan, serta jaminan produk halal bagi yang dipersyaratkan. Pelaku Usaha Pangan dalam melakukan Produksi Pangan harus memenuhi berbagai ketentuan mengenai kegiatan atau proses Produksi Pangan sehingga tidak berisiko merugikan atau membahayakan kesehatan manusia. Pelaku Usaha Pangan bertanggung jawab terhadap Pangan yang diedarkan, terutama apabila Pangan yang diproduksi menyebabkan kerugian, baik terhadap gangguan kesehatan maupun kematian orang yang mengonsumsi Pangan tersebut (UU No. 18, 2012).

Masyarakat juga perlu mendapatkan informasi yang jelas mengenai setiap produk pangan yang dikemas sebelum membeli dan mengonsumsi Pangan. Informasi tersebut terkait dengan asal, keamanan, mutu, kandungan Gizi, dan keterangan lain yang diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan ketentuan mengenai label dan iklan pangan sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat (UU No. 18, 2012).

2.2. Label Pangan

Label pangan didefinisikan sebagai setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada atau merupakan bagian kemasan (UU No. 18, 2012 ; dan BPOM RI, 2016). WHO dan FAO UN (2007) dalam aturan CODEX Alimentarius mendefinisikan label sebagai setiap *tag*, merek, tanda, gambar, atau materi deskriptif lainnya yang tertulis, dicetak, ditandai, timbul, atau terkesan pada, atau diletakkan pada wadah makanan. Pelabelan mencakup materi tertulis, cetak atau grafis yang ada pada label,

menyertai makanan, atau ditampilkan di dekat makanan, termasuk untuk tujuan mempromosikan penjualan.

Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan mengamanahkan bahwa setiap orang yang memproduksi atau memasukkan pangan yang dikemas ke dalam wilayah Indonesia untuk diperdagangkan wajib mencantumkan Label pada, di dalam, dan atau kemasan pangan. Hal ini kemudian dipertegas dalam UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan yang menyebutkan bahwa pelaku usaha yang memproduksi pangan di dalam negeri untuk diperdagangkan wajib mencantumkan label di dalam dan/atau pada kemasan pangan, baik ditulis atau dicetak dengan menggunakan bahasa Indonesia. Persyaratan label pada kemasan tersebut yaitu (BPOM RI, 2014):

- 1) Tidak mudah lepas dari kemasannya dan tidak mudah luntur atau rusak ;
- 2) Terletak pada bagian kemasan pangan yang mudah untuk dilihat dan dibaca ;
- 3) Keterangan yang dicantumkan harus benar dan tidak menyesatkan ; dan
- 4) Untuk label yang melekat atau ditempelkan pada kemasan, label harus melekat kuat sehingga jika dilepas akan merusak label/kemasan aslinya.

Kewajiban pencantuman label pangan ini sebagai upaya preventif dari dampak yang mungkin muncul dari produk pangan jika dikonsumsi konsumen.

Tujuan pencantuman label pada kemasan pangan yaitu :

- 1) Untuk memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan ;
- 2) Menjadi sarana komunikasi dan informasi produk untuk diketahui konsumen sebelum membeli atau mengonsumsi pangan ;
- 3) Sebagai petunjuk untuk konsumen tentang manfaat produk ; serta

4) Sebagai sarana periklanan dan memberi rasa aman bagi konsumen.

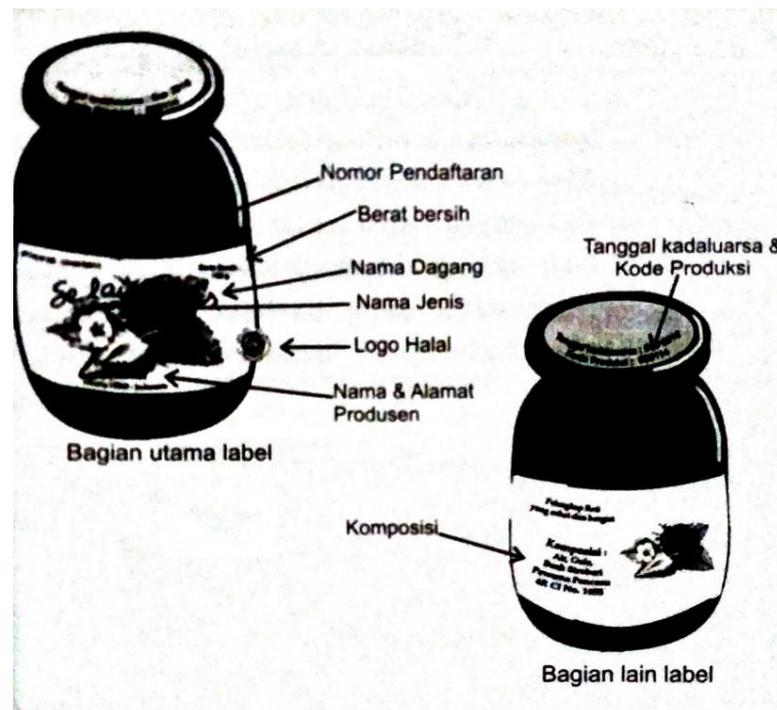
Tujuan pencantuman label adalah untuk menjamin akses konsumen terhadap pencarian konsumen atas isi dan komposisi bahan produk, membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat, dan menjaga kesehatan dan keselamatan konsumen.

Label pangan berisikan keterangan mengenai pangan yang bersangkutan. Keterangan yang tercantum pada label pangan, sekurang-kurangnya adalah (BPOM RI, 2014) :

- 1) Nama produk ;
- 2) Daftar bahan atau komposisi yang digunakan ;
- 3) Berat bersih atau isi bersih ;
- 4) Nama dan alamat produsen ;
- 5) Tanggal dan kode produksi ;
- 6) Tanggal, bulan, dan tahun kaaluwarsa ;
- 7) Nomor pendaftaran ; dan
- 8) Asal usul bahan pangan tertentu.

Label pangan terdiri dari dua bagian yaitu, bagian utama dan bagian lain. Bagian utama label merupakan bagian dari label yang memuat keterangan penting untuk diketahui oleh masyarakat. Bagian ini harus ditempatkan pada kemasan yang mudah dilihat, diamati dan/atau mudah dibaca oleh masyarakat pada umumnya. Jika kemasan atau wadah didesain sedemikian rupa sehingga mempunyai dua atau lebih permukaan yang berbeda, semua permukaan dapat dipakai sebagai bagian utama. Keterangan yang harus ada atau tercetak pada bagian utama label antara lain nama jenis, dan bila ada nama dagang, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan

pangan ke dalam wilayah Indonesia. Keterangan lain boleh dicetak di bagian utama atau bagian lain. Bagian utama ini harus dicetak secara teratur, tidak berdesak-desakan, jelas dan mudah dibaca, serta menggunakan latar belakang baik berupa gambar, warna maupun hiasan lain yang tidak mengaburkan atau mengganggu pesan dan tulisan pada bagian utama (BPOM RI, 2014). Bagian utama label pangan diletakkan di depan dan bagian lain diletakkan di belakang. Namun pada prinsipnya kedua bagian ini bisa terdapat dalam satu label atau dibagi dua. Ilustrasi bagian utama dan bagian lain dari label pangan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagian-bagian dari Label Pangan (BPOM RI, 2014)

2.3. Label Informasi Nilai Gizi

Informasi Nilai Gizi (ING) atau *Nutrition Fact* atau *Nutrition Labell* atau *Nutrition Panel* adalah daftar kandungan zat gizi pangan pada label pangan sesuai dengan format yang dibakukan. Informasi nilai gizi menjadi wajib dicantumkan

pada label pangan yang memuat keterangan tertentu, yaitu label pangan yang (BPOM RI, 2005) :

- 1) Disertai pernyataan bahwa pangan mengandung vitamin, mineral, dan atau zat gizi lainnya yang ditambahkan; atau
- 2) Dipersyaratkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang mutu dan gizi pangan, wajib ditambahkan vitamin, mineral, dan atau zat gizi lainnya (karbohidrat, protein, lemak, dan komponen serta turunannya, termasuk energi).

Pencantuman informasi nilai gizi pada label pangan harusnya memberikan manfaat bagi konsumen, khususnya terhadap kesehatan. Bagi konsumen, informasi nilai gizi merupakan media yang berperan penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan dari label pangan. Dengan informasi tersebut, konsumen dapat melakukan pemilihan yang bijak terhadap produk pangan yang akan dibeli, terutama yang berkenaan dengan kandungan zat gizi di dalamnya. Pada saat yang sama pihak produsen berkesempatan untuk menyampaikan informasi zat gizi yang terkandung dalam produknya yang kemungkinan merupakan keunggulan produk tersebut dibanding produk lainnya dengan cara sebagaimana seharusnya cara pencantuman yang telah ditetapkan (BPOM RI, 2005).

Informasi nilai gizi dicantumkan dengan huruf yang jelas, mudah dibaca dengan ukuran sekurang-kurangnya 1 mm, proporsional dengan luas permukaan label. Sama halnya dengan keterangan kadaluwarsa, informasi nilai gizi dapat dicantumkan pada bagian utama ataupun pada bagian lain label produk pangan.

Format informasi nilai gizi berdasarkan luas permukaan label pangan dikelompokkan atas (BPOM RI, 2011) :

- 1) Format vertikal, untuk kemasan dengan luas permukaan label lebih dari 100 cm² ;
- 2) Format horizontal, untuk kemasan dengan luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 100 cm². terdiri dari format tabular dan format linier ;
- 3) Format untuk kemasan pangan dengan luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 30 cm²; dan
- 4) Jika luas permukaan label lebih dari 100 cm², namun bentuk kemasan tidak dapat mengakomodasi format vertikal, maka pencantuman Informasi Nilai Gizi dapat menggunakan format horizontal.

Informasi lain yang tidak wajib dicantumkan pada label tidak menjadi pertimbangan dalam menentukan kecukupan luas permukaan label. Format Vertikal terdiri dari beberapa model sesuai dengan peruntukan masing-masing yaitu (BPOM RI, 2011):

- 1) Umum;
- 2) Pangan yang ditujukan bagi bayi/anak umur 6 sampai 24 bulan;
- 3) Pangan yang ditujukan bagi anak umur 2 sampai 5 tahun;
- 4) Pangan yang berisi 2 atau lebih pangan yang dikemas secara terpisah dan dimaksudkan untuk dikonsumsi masing-masing;
- 5) Pangan yang berbeda dalam hal rasa, aroma atau warna;
- 6) Pangan yang biasa dikombinasikan dengan pangan lain sebelum dikonsumsi; dan
- 7) Pangan yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji (URT) (g/ml)		
Jumlah Sajian per Kemasan :		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total ... kkal	Energi dari Lemak ... kkal	
	Energi dari Lemak jenuh ... kkal	
		% AKG *
Lemak Total	... g %
Lemak Jenuh	... g %
Lemak tidak jenuh tunggal	... g	
Lemak tidak jenuh ganda	... g	
Lemak trans	... g	
Kolesterol	... mg %
Protein	... g %
Karbohidrat Total	... g %
Serat pangan	... g %
Serat pangan larut	... g	
Serat pangan tidak larut	... g	
Gula	... g	
Gula alkohol	... g	
Karbohidrat lain	... g	
Natrium	... mg %
Kalium	... mg %
Vitamin A	 %
Vitamin C	 %
Vitamin lain	 %
Kalsium	 %
Zat Besi	 %
Mineral lain	 %
* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih		

Gambar 2. Format Umum Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan (BPOM RI, 2005)

Format umum terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu (BPOM RI, 2005) :

- 1) Bagian pertama memuat tulisan “Informasi Nilai Gizi” serta keterangan tentang takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.
- 2) Bagian kedua menyajikan keterangan yang berkenaan dengan kandungan zat gizi. Bagian ini dibagi atas 3 (tiga) sub bagian dan diawali dengan jumlah kalimat “Jumlah Per Sajian”
 - 8) Sub bagian pertama memuat informasi yang berkenaan dengan energi,
 - 9) Sub bagian kedua memuat keterangan yang berkenaan dengan lemak, protein, karbohidrat, dan natrium,

- 10) Sub bagian ketiga memuat keterangan tentang vitamin dan mineral.
- 3) Bagian ketiga adalah catatan kaki yang menerangkan bahwa perhitungan persentase Angka Kecukupan Gizi (AKG) dilakukan berdasarkan energi 2000 kkal dan kebutuhan masing-masing orang mungkin berbeda-beda.

2.4. Kebiasaan Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Pada dasarnya kebiasaan merupakan serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama atau sesuatu hal yang selalu dilakukan secara otomatis. Kebiasaan merupakan perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak.

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan. Sesuatu dalam pengertian ini meliputi semua kegiatan, tingkah laku dan lain-lain. "Kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan simulasi yang berulang-ulang". Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan semua kegiatan, tingkah laku yang biasa dilakukan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Membaca memiliki beberapa definisi, yaitu membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap/dipahami dan proses membaca tidak terlaksana.

Definisi kebiasaan membaca label informasi nilai gizi berdasarkan berbagai definisi di atas adalah semua kegiatan, tingkah laku untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis (produsen) melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang biasa dilakukan dan dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan yang dilakukan seorang individu dalam membaca label pangan dapat diterjemahkan menjadi 5 pilihan jawaban, antara lain (Assifa, 2012).

1) Sering

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), pernyataan “Sering” didefinisikan sebagai berulang kali dilakukan, namun pernah tidak dilakukan. Artinya, aktivitas atau perilaku membaca label pangan dilakukan berulang kali ketika memilih dan menentukan produk pangan kemasan, namun pernah sekali atau dua kali tidak melakukannya.

2) Kadang-kadang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), pernyataan “Kadang-kadang” didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan sekali-sekali. Artinya, aktivitas atau perilaku membaca label pangan ketika memilih dan menentukan produk pangan kemasan dilakukan sekali-sekali saja.

3) Tidak Pernah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), pernyataan “Tidak Pernah” didefinisikan sebagai kegiatan aktivitas atau perilaku membaca label pangan ketika memilih dan menentukan produk pangan kemasan tidak dilakukan sama sekali.

2.5. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan membagi tenaga di bidang kesehatan menjadi 2, yaitu tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Yang dimaksud tenaga kesehatan harus memiliki kualifikasi minimum Diploma Tiga, kecuali tenaga medis. Tenaga kesehatan dikelompokkan ke dalam :

- 1) Tenaga medis yang terdiri dari dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dokter gigi spesialis
- 2) Tenaga psikologis klinis
- 3) Tenaga keperawatan
- 4) Tenaga kebidanan
- 5) Tenaga kefarmasian (apoteker dan tenaga kefarmasian)
- 6) Tenaga kesehatan masyarakat
- 7) Tenaga kesehatan lingkungan
- 8) Tenaga gizi
- 9) Tenaga keterampilan fisik
- 10) Tenaga keteknisan medis
- 11) Tenaga teknik biomedika

12) Tenaga kesehatan tradisional

13) Tenaga kesehatan lainnya

2.6. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Membaca

Informasi Nilai Gizi Pangan Kemasan

2.6.1. Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang paling sering digunakan. Secara biologis, umur menurut Kemenkes RI (2013) umur remaja/dewasa 19-64 tahun dan lanjut umur 65 tahun ke atas merupakan umur yang matang dalam menentukan informasi yang dapat dipengaruhi suatu tindakan kesehatan. Individu yang berumur lebih tua/dewasa akan lebih memperhatikan zat gizi yang dimakan untuk peningkatan derajat kesehatannya. Grossman dan nayga (2003) dalam Zahara (2009) menyatakan penurunan status kesehatan terjadi bersamaan dengan peningkatan umur. Hal ini juga dibenarkan pada penelitian Satoto, dkk (1997) dalam Assifa (2012) mengenai faktor risiko penyakit degeneratif bahwa semakin bertambahnya umur maka akan semakin rentan terhadap penyakit. Oleh sebab itu pada individu yang lebih tua akan lebih berhati-hati terhadap makanan yang mereka makan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk. (2013) membuktikan bahwa variabel umur menjadi faktor risiko dengan nilai OR 0,804, dimana terdapat hubungan positif antara umur dengan praktik pemilihan makanan kemasan. Semakin dewasa umur responden, semakin baik pula praktek responden dalam pemilihan makanan kemasan. Responden yang termasuk kategori baik dalam pemilihan makanan kemasan yaitu pada umur dewasa 20-45 tahun (57,60%). Penelitian serupa menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel umur dengan membaca label gizi pada konsumen ($p \text{ value} < 0,05$), dimana umur 33-49 tahun akan lebih sering mengecek atau membaca label gizi. Berbeda dengan hasil penelitian Gongora, dkk. (2012) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan membaca label informasi nilai gizi ($p \text{ value} = 0,749$). Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2017), juga membuktikan bahwa konsumen dengan umur antara 18-35 tahun lebih sering membaca label gizi produk pangan kemasan (30,20%). Namun, tidak terdapat hubungan antara umur dengan membaca label gizi pada konsumen.

2.6.2. Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan diri. Mitchell (1993) dalam Muttohharoh (2013) memaparkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan terhadap suatu informasi yaitu salah satunya adalah jenis kelamin yang mampu memberikan dampak terhadap penggunaan label pangan. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Gongora, dkk. (2012) yaitu persentase laki-laki lebih sedikit dalam memperhatikan label pangan. Dari 178 jumlah responden perempuan, hanya 80 responden (44,9%) diantaranya yang selalu membaca label informasi nilai gizi pangan kemasan sedangkan dari 121 jumlah laki-laki hanya 36 responden (29,80%) yang selalu membaca label informasi nilai gizi pangan kemasan. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan membaca label gizi pada konsumen ($p \text{ value} = 0,029$).

Hasil penelitian Devi, dkk. (2013) yang mengelompokkan laki-laki dan perempuan dengan jumlah sama rata yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan, didapatkan hasil bahwa praktik pemilihan makanan kemasan dengan benar lebih tinggi persentase pada perempuan 61,80% dibandingkan dengan laki-laki 35,30%

dengan $p \text{ value} = 0,029$ terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan praktik pemilihan makanan. Berbeda dengan hasil penelitian Nurhasanah (2013) yang menyatakan membaca label informasi nilai gizi pada kategori kurang sebanyak 50,80% laki-laki dan 53,80% perempuan dengan $p \text{ value} = 0,875$ yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi. Penelitian Oktaviana (2017) membuktikan bahwa konsumen yang lebih sering membaca label gizi yaitu perempuan (32,30%).

2.6.3. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian Castillo, dkk. (2015) menunjukkan sebanyak 39,50% responden yang selalu membaca informasi nilai gizi label pangan kemasan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu pendidikan sarjana atau S1 sederajat. Penelitian serupa yang dilakukan Devi, dkk. (2013) juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Gongora, dkk. (2012) menambahkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan membaca label pangan kemasan dengan $p \text{ value} = 0,001$. Sedangkan menurut hasil penelitian Nurhasanah (2013) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan membaca label informasi gizi dengan $p \text{ value} = 0,311$. Penelitian Oktaviana (2017), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan membaca label gizi pada konsumen dengan persentase konsumen yang lebih sering membaca label gizi adalah konsumen dengan pendidikan tinggi (32,10%).

2.6.4. Kemampuan

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Kemampuan mental/intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan kegiatan mental, misalnya berfikir, menganalisis dan memahami. Ada 7 (tujuh) dimensi yang membentuk kemampuan intelektual seseorang yaitu kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang dan ingatan. Tes semua dimensi ini akan menjadi prediktor yang tepat untuk menilai kinerja keseluruhan pegawai (Yulius, 2014).

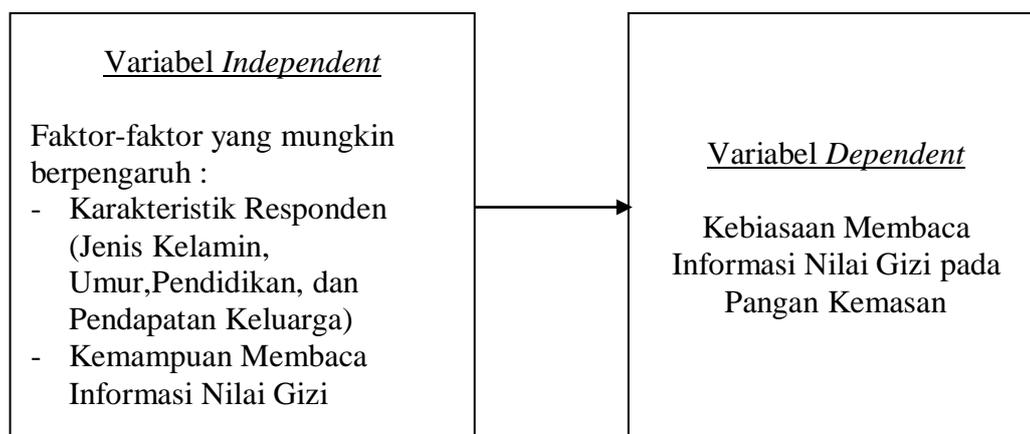
2.7. Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka Teori

2.8. Kerangka Konsep

Variabel *dependen* atau variabel yang terpapar pada konsep penelitian yaitu kebiasaan membaca label informasi nilai gizi. Variabel *independent* yang meliputi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga), dan kemampuan membaca informasi nilai gizi pada tenaga kesehatan. Adapun bentuk dari kerangka konsep tersebut terlihat pada Gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

2.9. Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba.

H_a : Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Analitik* yang merupakan suatu metode penelitian dengan populasi sebagai unit analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan korelasi antara variable *dependent* (terikat) dengan faktor yang diduga sebagai determinan. Desain penelitian Potong Lintang (*Cross Sectional Study*) yaitu pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja untuk setiap responden dalam waktu yang bersamaan (Riwidikdo, 2013).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Huraba, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Tempat penelitian dipilih secara *purposive* dengan alasan kemudahan akses peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung dan penggalian informasi mendalam dengan tenaga kesehatan yang ada. Selain itu, di Puskesmas ini berkumpul tenaga kesehatan yang bertugas dalam upaya *promotif*, *preventif*, dan *kuratif* yang umumnya hampir bertemu setiap minggu, bahkan setiap hari sehingga sangat tepat untuk pengamatan kebiasaan membaca informasi nilai gizi mengingat tugas tenaga kesehatan yang sangat penting.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dari tahap pembuatan proposal, persiapan pengumpulan data, pengumpulan data, analisa data, hingga penyelesaian laporan dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Oktober 2018 – Maret 2019. Secara ringkas, waktu penelitian ditampilkan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018			2019		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pembuatan proposal	■					
2	Persiapan pengumpulan data (perizinan dan survei pendahuluan)	■	■				
3	Pengumpulan data		■	■			
4	<i>Cleaning, coding, dan entry data</i>			■	■	■	
5	Pengolahan data dan analisa data				■	■	■
6	Penyelesaian laporan (skripsi)						■

3.3. Populasi dan sampel penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Target populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Huraba, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Data survei awal, jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba sebanyak 36 orang yang terdiri dari berbagai profesi kesehatan (dokter, bidan, kesehatan lingkungan, perawat, dan sarjana kesehatan masyarakat).

3.3.2. Sampel Penelitian

Teknik penarikan sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah *Total Sampling*, artinya seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba yang memenuhi kriteria inklusi akan menjadi responden dalam penelitian ini, sedangkan responden yang tereksklusi tidak berkesempatan menjadi sampel penelitian ini.

3.4. Alat Pengumpul Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada tenaga kesehatan Puskesmas Huraba pada saat penelitian dilakukan. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden. Data primer yang dikumpulkan antara lain :

- 1) Data identitas/karakteristik responden yang meliputi nama (dirahasiakan), jenis kelamin, umur, No. HP, pendidikan terakhir, pendidikan saat ini jika sedang menjalani pendidikan, dan pendapatan keluarga.
- 2) Data mengenai kemampuan responden dalam membaca label informasi nilai gizi pangan.
- 3) Data kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi pangan

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara observasi Puskesmas Huraba, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Data ini meliputi gambaran umum Puskesmas Huraba dan jumlah tenaga kerja.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kuesioner dan alat tulis kantor (ATK). Seluruh instrumen kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Assifa dari Universitas Indonesia pada Tahun 2012 dengan judul **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Pangan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012”**. Nilai validitas yang didapatkan yaitu 0,9 karena nilai validitas lebih besar dari 0,7, maka kuesioner ini dinyatakan telah valid dan dapat digunakan.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan terhadap seluruh responden penelitian. Jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner diolah menggunakan komputer. Bila uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel.

Kuesioner terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1) Data Identitas/Karakteristik Responden

Data identitas/karakteristik responden diperoleh dari kuesioner bagian A yang meliputi nama responden (dirahasiakan), jenis kelamin, umur, nomor HP, pendidikan terakhir, pendidikan saat ini apabila masih dalam proses menjalani pendidikan (sekolah), dan pendapatan keluarga. Data jenis kelamin dikategorikan menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Umur responden dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu dewasa awal (18 – 25 tahun), dewasa akhir (26 – 45 tahun) dan pra lanjut usia (46 – 59 tahun) dan ditampilkan dalam bentuk persentase jumlah responden, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Pendidikan responden dikelompokkan ke dalam 6 kategori yaitu tamat Sekolah Mengengah Atas atau Sekolah Mengengah Kesehatan sederajat, tamat Diploma I (DI), tamat Diploma III (DIII), tamat Diploma IV (DIV) atau Sarjana (S1), tamat pendidikan profesi, dan tamat pendidikan magister (S2).

Data mengenai jumlah rata-rata pendapatan keluarga setiap bulannya dikumpulkan kemudian hasilnya dikelompokkan menjadi tinggi jika \geq UMK Tapsel dan rendah jika $<$ UMK Tapsel. UMK Tapsel adalah Upah Minimum Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 2.476.505,12.

2) Data Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Data kemampuan dalam membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan diperoleh dari kuesioner bagian B. Data ini dinilai dengan memberikan

skor terhadap 10 soal yang dapat dijawab dengan benar dan tepat oleh responden mengenai label informasi nilai gizi. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Jumlah pertanyaan yang benar akan ditotal dan kemudian hasilnya akan dikelompokkan menjadi baik (>80% jawaban benar, skor>8), cukup (60-80% jawaban benar, skor 6-8), dan kurang (<60% jawaban benar, skor <6) (Khomsan, 2003 dalam Assifa, 2012).

3) Data Kebiasaan Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Data kebiasaan membaca label informasi nilai gizi diperoleh dari bagian C. Data ini diketahui dengan menilai pernyataan menjadi 3 kelompok yaitu Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Selanjutnya responden yang menjawab sering dikategorikan sebagai responden yang patuh, sedangkan kadang-kadang dan tidak pernah dikategorikan sebagai responden yang tidak patuh.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat surat permohonan izin penelitian dari Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Puskesmas Huraba.
- 2) Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kepala Puskesmas Huraba, peneliti meminta data jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba ke bagian Tata Usaha.
- 3) Meminta kesediaan tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba untuk menjadi responden penelitian setelah memberikan penjelasan dan dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent*.

3.6. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<i>Independent</i>				
Jenis kelamin	Status gender responden yang telah dimiliki sejak lahir	Kuesioner	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
Umur	Umur responden saat diteliti	Kuesioner	Ordinal	1. Dewasa Awal (18 – 25 tahun) 2. Dewasa Akhir (26 – 45 tahun) 3. Pra Lansia (46 – 59 tahun)
Pendidikan	Lamanya pendidikan formal yang dilalui/dijalani oleh responden	Kuesioner	Ordinal	1. Tamat jenjang pendidikan akademi 2. Tamat di atas jenjang pendidikan akademi
Pendapatan keluarga	Jumlah uang yang diterima setiap bulan oleh seluruh anggota keluarga responden	Kuesioner	Ordinal	1. Rendah (< Rp. 2.476.505,12) 2. Tinggi (\geq Rp. 2.476.505,12) (UMK Tapsel 2018)
Kemampuan membaca label informasi nilai gizi	Kapasitas responden untuk membaca label informasi nilai gizi	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (skor < 60%) 2. Cukup (skor 60-80%) 3. Baik (skor >80%) (Khomsan, 2003 dalam Assifa, 2012)
<i>Dependent</i>				
Kebiasaan membaca label informasi nilai gizi	Semua kegiatan, tingkah laku yang dilakukan responden untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh produsen melalui media kata-kata atau bahasa tulis berupa informasi nilai gizi yang biasa dilakukan dan dilakukan secara berulang-ulang	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak patuh 2. Patuh

3.7. Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahap kegiatan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. *Cleaning* merupakan kegiatan mengumpulkan data kuesioner dari responden atau ketika memeriksa lembar kuesioner. Periksa kembali lembar kuesioner apakah jawaban responden atau hasil observasi yang ganda atau belum dijawab, jika ada sampaikan kepada responden untuk diisi atau diperbaiki jawaban pada kuesioner.
2. *Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan atau pengecekan isian formulir atau kuesioner yang dikumpulkan. Pada proses ini dilihat apakah jawaban responden yang dituangkan dalam kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsekuen.
3. *Coding* merupakan pemberian kode (sandi) tertentu yang telah disepakati terhadap jawaban pertanyaan dalam kuesioner sehingga memudahkan saat memasukkan data ke komputer.
4. *Entry* adalah memasukkan data jawaban kuesioner sesuai kode yang telah ditentukan untuk masing-masing variabel sehingga menjadi suatu data dasar.
5. Manajemen data, proses manipulasi atau merubah bentuk ata dari bentuk numerik menjadi bentuk kategorik.

3.8. Analisis Data

3.8.1. Univariat

Seluruh data yang ada selanjutnya diolah dan dianalisis. Data yang akan dianalisis *univariat* ditampilkan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis *univariat* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel-variabel

yang akan diteliti meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan keluarga per bulan, kemampuan membaca label informasi nilai gizi dan kebiasaan membaca label informasi nilai gizi.

3.8.2. Bivariat

Data selanjutnya dianalisis *bivariat* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *independent* (umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan keluarga dan kemampuan membaca label informasi nilai gizi) dengan variabel *dependent* (kebiasaan membaca label informasi nilai gizi). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

Sebelum pengolahan data menggunakan uji statistik *chi square*, variabel-variabel penelitian seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan keluarga, kemampuan membaca label informasi nilai gizi, dan kebiasaan membaca label informasi nilai gizi harus dipastikan dalam bentuk data 2 kategori. Variabel jenis kelamin dikategorikan menjadi laki-laki dan perempuan, variabel umur dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu dewasa awal (18 – 25 tahun), dewasa akhir (26 – 45 tahun) dan pra lanjut usia (46 – 59 tahun), variabel pendidikan dikategorikan menjadi tamat jenjang pendidikan akademi, dan tamat di atas jenjang pendidikan akademi. Responden yang dinyatakan sebagai tamat jenjang pendidikan akademi adalah responden yang berpendidikan tamat DI dan DIII, sedangkan tamat di atas jenjang pendidikan akademi adalah responden yang berpendidikan DIV, S1, S2, dan Profesi. Variabel pendapatan keluarga dikategorikan menjadi tinggi jika \geq UMK Tapsel dan rendah jika $<$ UMK Tapsel. Variabel kemampuan membaca label informasi nilai gizi dikategorikan menjadi

kurang dan cukup. Variabel kebiasaan membaca label informasi nilai gizi dikategorikan menjadi tidak patuh dan patuh.

Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, maka akan digunakan perbandingan nilai p (*p value*) dengan α (derajat kemaknaan) = 0,05. Apabila nilai p dari hasil uji yang telah dilakukan diperoleh $\leq 0,05$ maka hasil uji statistik disimpulkan memiliki hubungan yang bermakna, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Sebaliknya, bila nilai $p > 0,05$ maka hasil uji statistik tidak bermakna yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Nilai p (*p value*) yang digunakan dalam pembacaan hasil SPSS adalah nilai *pearson chi-square* bila syarat *chi square* terpenuhi. Apabila syarat uji *chi square* tidak terpenuhi, misal ditemukan kolom (*cell*) yang memiliki nilai *expected* kurang dari 1 (*expected* <1) atau kurang dari 5 (*expected* <5) lebih dari 20%, maka *p value* yang digunakan adalah uji alternatif *Fisher Exact Test*.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Puskesmas Huraba

Puskesmas Huraba merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di Kecamatan Angkola Timur. Secara administratif, terdapat 3 desa yang menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Huraba yaitu Desa Huraba, Desa Hutaginjang, dan Desa Sijungkang, dan 5 dusun yaitu Dusun Pintu Langit Julu, Dusun Sibio-bio, Dusun Hutaginjang, Dusun Pargumbangan, dan Dusun Sikail-kail.

Secara geografi, luas wilayah kerja keseluruhan Puskesmas Huraba adalah 32,20 Km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Marancar
- 2) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Paranjulu Kecamatan
Angkola Timur
- 3) Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Marancar
- 4) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Pintu Langit Jae, Kota
Padangsidempuan

Puskesmas Huraba terletak di daerah lintas jalur Kota Padangsidempuan menuju Kecamatan Marancar melalui Desa Pintu Langit Jae dengan topografi 70% terdiri dari daerah perbukitan dan 30% lainnya merupakan daerah dataran rendah.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Huraba dari hasil proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebanyak 4.076 jiwa, dengan 1.027 rumah tangga per Kepala Keluarga atau rata-rata 3,97 jiwa per

rumah tangga. Tingkat kepadatan penduduk mencapai 127/Km² dengan kepadatan penduduk tertinggi di Desa Huraba sebesar 135,23 jiwa/Km² sedangkan yang terendah terdapat di Desa Sijungkang sebesar 131,54 jiwa/Km².

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Huraba yaitu 1.785 jiwa atau sekitar 43,8% dari seluruh penduduk di wilayah kerja Puskesmas Huraba. Sebaliknya, penduduk paling sedikit berada di Desa Sijungkang yaitu 855 jiwa atau sekitar 21,0% dari jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Huraba.

4.2. Analisis Univariat

Analisis *univariat* pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi atau sebaran responden penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel tersebut meliputi variable *independent* (Jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan keluarga dan kemampuan membaca label informasi nilai gizi) dan variabel *dependent* (kebiasaan membaca label informasi nilai gizi).

4.2.1. Gambaran Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	3	8,3
Perempuan	33	91,7
Total	36	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebahagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (91,7%), dan sangat sedikit yang

berjenis kelamin laki-laki yaitu hanya 3 orang (8,3%) di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.2.2. Gambaran Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Umur di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Kategori Umur	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dewasa Awal (18 – 25 tahun)	5	13,9
Dewasa Akhir (26– 45 tahun)	25	69,4
Pra Lansia (46 – 59 tahun)	6	16,7
Total	36	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian termasuk kategori dewasa akhir berumur 26 – 45 tahun sebanyak 25 orang (69,4%) dan hanya sedikit responden yang termasuk kategori dewasa awal berumur 18 – 25 tahun yaitu 5 orang (13,9%) dan pra lansia berumur 46 – 59 tahun yaitu 6 orang (16,7%) di Puskesmas Huraba kec. Angkola Timur kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

4.2.3. Gambaran Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Pendidikan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tamat jenjang pendidikan akademi (DI – DIII)	29	80,6
Tamat di atas jenjang pendidikan akademi (DIV/S1 – S2)	7	19,4
Total	36	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian tamat jenjang pendidikan akademi sebanyak 29 orang (80,6%) dan hanya sedikit yang

tamat di atas jenjang pendidikan akademi yaitu sebanyak 7 orang(19,4%) di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.2.4. Gambaran Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Pendapatan Keluarga

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pendapatan Keluarga di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Pendapatan Keluarga	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah (< Rp. 2.476.505,12)	13	36,1
Tinggi (\geq Rp. 2.476.505,12)	23	63,9
Total	36	100

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendapatan keluarganya termasuk tinggi sebanyak 23 orang (63,9%) dan hanya sedikit yang berpendapatan rendah yaitu 13 orang (36,1%) di Puskesmas Huraba kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.2.5. Gambaran Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Tabel 4.5. Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Kemampuan dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang (skor < 6)	34	94,4
Cukup (skor 6 – 8)	2	5,6
Baik (skor > 8)	0	0
Total	36	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden kurang mampu atau kurang memahami dalam membaca label informasi nilai gizi sebanyak 34 orang (94,4%), dan hanya sedikit yaitu sebanyak 2 orang (5,6%) dianggap cukup mampu membaca label informasi nilai gizi dan tidak ada yang memiliki tingkat kemampuan yang baik di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.2.6. Gambaran Distribusi Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi didasarkan pada jawaban responden terhadap pertanyaan “Seberapa sering responden membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan” yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan tertutup dengan 3 pilihan jawaban sesuai tingkat keseringan responden dalam membaca label informasi nilai gizi yaitu Tidak Pernah, Kadang-kadang, dan Sering. Selanjutnya dari hasil jawaban tersebut dikategorikan menjadi “Patuh” jika responden menjawab “Sering” dan “Tidak Patuh” jika responden menjawab “Tidak Pernah” dan “Kadang-Kadang”.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Kebiasaan dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Kebiasaan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	22	61,1
Patuh	14	38,9
Total	36	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh membaca label informasi nilai gizi sebanyak 22 orang (61,1%) dan hanya sedikit mengaku patuh dalam membaca label informasi nilai gizi yaitu sebanyak 14 orang (38,9%) sebelum membeli/memilih produk makanan kemasan di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

4.3. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel *independent* yaitu jenis kelamin, umur,

pendidikan, pendapatan keluarga dan kemampuan membaca label informasi nilai gizi, dengan variabel *dependent* yaitu kebiasaan membaca label informasi nilai gizi.

4.3.1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Hubungan jenis kelamin dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Jenis Kelamin Responden	Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	N	%			
Laki-laki	3	13,6	0	0	3	8,3	0,267
Perempuan	19	86,4	14	100	33	91,7	
Jumlah	22	100	14	100	36	100	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari kelompok responden yang tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi sebagian besar adalah perempuan yaitu 86,4%, dan laki-laki hanya 13,6%. Sedangkan pada kelompok responden yang patuh dalam membaca label informasi nilai gizi sebagian besar, seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100%). Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,267 (*p-value* > 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi pada penelitian di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.3.2. Hubungan Umur dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Hubungan umur dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Analisis Hubungan Umur dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Umur Responden	Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	N	%	n	%			
18 – 25 tahun	5	22,7	0	0	5	13,9	0,127
26 – 45 tahun	13	59,1	12	85,7	25	69,4	
46 – 59 tahun	4	18,2	2	14,3	6	16,7	
Jumlah	22	100	14	100	36	100	

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari kelompok responden yang tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi sebagian besar berumur 26 – 45 tahun yaitu 59,1%, responden berumur 18 – 25 tahun yang tidak patuh membaca informasi nilai gizi sebesar 22,7% dan 18,2% pada responden yang berumur 46 – 59 tahun. Tidak ada responden umur 18 – 25 tahun yang patuh dalam membaca informasi nilai gizi. Sebagian besar responden yang patuh membaca informasi nilai gizi berumur 26 – 45 tahun yaitu sebesar 85,7%, sisanya sebanyak 14,3% responden yang patuh membaca informasi nilai gizi berumur 46 – 59 tahun.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,127 (*p-value* > 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi pada penelitian di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.3.3. Hubungan Pendidikan dengan Kebiasaan Respon

4.3.4. den dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Hubungan pendidikan dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Analisis Hubungan Pendidikan dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Pendidikan Responden	Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Tamat Jenjang Pendidikan Akademi	20	90,9	9	64,3	29	80,6	0,084
Tamat Diatas Jenjang Pendidikan Akademi	2	9,1	5	35,7	7	19,4	
Jumlah	22	100	14	100	36	100	

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari kelompok responden yang tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi sebagian besar tamat jenjang pendidikan akademi yaitu 90,9%, sisanya adalah responden yang tamat di atas jenjang pendidikan akademi sebesar 9,1%. Hampir sama dengan kelompok yang tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi, proporsi terbesar kelompok yang patuh terdapat pada responden yang tamat jenjang pendidikan akademi yaitu 64,3%, sisanya adalah responden yang tamat di atas jenjang pendidikan akademi sebesar 35,7%.

Hasil uji statistic *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,084 (*p-value* < 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kebiasaan responden dalam membaca

label informasi nilai gizi pada penelitian di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.3.5. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Hubungan pendapatan keluarga dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Analisis Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi Di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Pendapatan Keluarga	Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	N	%			
Rendah (<Rp 2.476.505,12)	7	31,8	6	42,9	13	80,6	0,752
Tinggi (≥Rp 2.476.505,12)	15	68,2	8	57,1	23	19,4	
Jumlah	22	100	14	100	36	100	

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa bahwa dari kelompok responden yang tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi sebagian besar memiliki pendapatan keluarga yang tinggi (≥Rp 2.476.505,12) yaitu 68,2%, sisanya adalah tergolong kedalam pendapatan keluarga yang rendah (<Rp 2.476.505,12) yaitu 31,8%. Hampir sama dengan kelompok yang tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi, proporsi terbesar kelompok yang patuh terdapat pada kelompok responden dengan pendapatan keluarga yang tinggi (≥Rp 2.476.505,12) yaitu 57,1%, sisanya adalah responden dengan kategori pendapatan keluarga yang rendah (<Rp 2.476.505,12) sebesar 42,9%.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,752 (*p-value* > 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi pada penelitian di Puskesmas Huraba. Pendapatan tidak selalu berhubungan dengan kebiasaan konsumen dalam membaca label pangan dan pendapatan tidak dapat mempengaruhi konsumen dalam mencari informasi berhubungan dengan label pangan.

4.3.6. Hubungan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Hubungan kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Analisis Hubungan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018

Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi	Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang (skor <6)	22	100	12	85,7	34	94,4	0,044
Cukup (skor 6-8)	0	0	2	14,3	2	5,6	
Jumlah	22	100	14	100	36	100	

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa bahwa seluruh responden yang termasuk ke dalam kategori tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi memiliki kemampuan membaca label informasi nilai gizi yang tergolong kurang (100%). Sedangkan pada responden yang termasuk ke dalam kategori patuh dalam

membaca label informasi nilai gizi, sebagian besar memiliki kemampuan membaca label informasi nilai gizi yang tergolong kurang (85,7%), sisanya cukup (14,3%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,044 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan kebiasaan responden dalam membaca label informasi nilai gizi pada penelitian di Puskesmas Huraba Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2018.

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Informasi Nilai Gizi (ING) atau *Nutrition Fact* atau *Nutrition Labell* atau *Nutrition Panel* adalah daftar kandungan zat gizi pangan pada label pangan sesuai dengan format yang dibakukan. Bagi konsumen, informasi nilai gizi merupakan media yang berperan penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan dari label pangan. Dengan informasi tersebut, konsumen dapat melakukan pemilihan yang bijak terhadap produk pangan yang akan dibeli, terutama yang berkenaan dengan kandungan zat gizi di dalamnya. Pada saat yang sama pihak produsen berkesempatan untuk menyampaikan informasi zat gizi yang terkandung dalam produknya yang kemungkinan merupakan keunggulan produk tersebut dibanding produk lainnya dengan cara sebagaimana seharusnya cara pencantuman yang telah ditetapkan (BPOM RI, 2005).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 pegawai di Puskesmas Huraba yang menjadi responden dalam penelitian ini, hanya 38,9% saja yang patuh dan terbiasa membaca label informasi nilai gizi. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan beberapa hasil penelitian sejenis. Penelitian yang dilakukan oleh Zahara dan Triyanti (2009) terhadap 215 mahasiswa membuktikan bahwa hanya sekitar 38,9% mahasiswa saja yang patuh membaca label informasi nilai gizi. Oktaviana (2017) yang melakukan penelitian terhadap 161 konsumen di 9 supermarket wilayah Kota Tangerang juga membuktikan hanya sekitar 30,4% konsumen saja yang pernah membaca dan memanfaatkan label gizi. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumen di negara berkembang seperti Negara

Indonesia, dalam membaca label informasi nilai gizi masih dikatakan kurang, mengingat pentingnya label informasi nilai gizi tersebut. Jika dibandingkan dengan Negara maju dimana para konsumen sudah terbiasa dan wajib membaca label informasi nilai gizi saat akan membeli dan mengonsumsi produk pangan. Penelitian di New Jersey, Amerika Serikat terhadap 291 responden membuktikan kepatuhan membaca label pangan sebesar 72% (210 responden) selalu atau sering membaca label pangan (Govindasamy dan Italia, 1999).

5.2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Responden dalam

Membaca Label Informasi Nilai Gizi

5.2.1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan diri. Mitchell (1993) dalam Muttoharoh (2013) memaparkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan terhadap suatu informasi yaitu salah satunya adalah jenis kelamin yang mampu memberikan dampak terhadap penggunaan label pangan.

Banyak penelitian terdahulu yang secara konsisten menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kepatuhan membaca label pangan dimana teori mengatakan jenis kelamin perempuan cenderung lebih patuh dan sering membaca label pangan dibandingkan laki-laki (Nayga, 1999). Penelitian di Amerika terhadap 356 responden juga membuktikan terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label pangan dimana laki-laki lebih cenderung tidak membaca label pangan dan ini menegaskan sekali lagi bahwa laki-laki kurang peduli dengan kandungan zat gizi, mungkin ini berkaitan

dengan bahwa biasanya laki-laki kurang setuju bahwa label pangan itu berguna (Drichoutis *et al.*, 2007). Penelitian lainnya di New Jersey Amerika Serikat, menunjukkan hasil bahwa perempuan yang patuh dan sering membaca label pangan lebih banyak 10% dibandingkan dengan laki-laki (Govindasamy dan Italia, 1999). Hal serupa juga ditemukan pada penelitian longitudinal terhadap 3.706 responden yang menunjukkan bahwa perempuan yang patuh dalam membaca label pangan sebanyak 58,5%, sedangkan laki-laki hanya 41,5% (Mandal, 2010).

Penelitian lain yang menunjukkan hasil signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label pangan yaitu penelitian yang dilakukan di Srilanka terhadap 90 responden yang menunjukkan hasil bahwa perempuan memiliki kebiasaan membaca label pangan saat akan berbelanja dan mengonsumsi produk dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan secara umum perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kesehatan keluarga dan dirinya sendiri sehingga membuat perempuan terbiasa untuk membaca label pangan saat berbelanja produk pangan agar mendapatkan produk yang berkualitas baik (Prathiraja dan Ariyawardana, 2003 dalam Assifa, 2012).

Namun penelitian kali ini menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kebiasaan responden membaca label informasi nilai gizi pangan ($p\ value = 0,267$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assifa (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan dan kebiasaan membaca label pangan. Menurut Assifa (2012), hal ini dimungkinkan karena persentase tingkat pengetahuan dan kepedulian dalam membaca label pangan tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Gongora, dkk. (2012) yaitu persentase laki-laki lebih sedikit dalam memperhatikan label pangan. Dari 178 jumlah responden perempuan, hanya 80 responden (44,9%) diantaranya yang selalu membaca label informasi nilai gizi pangan kemasan sedangkan dari 121 jumlah laki-laki hanya 36 responden (29,80%) yang selalu membaca label informasi nilai gizi pangan kemasan. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan membaca label gizi pada konsumen ($p\ value = 0,267$).

Hasil penelitian Devi, dkk. (2013) yang mengelompokkan laki-laki dan perempuan dengan jumlah sama rata yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan, didapatkan hasil bahwa praktik pemilihan makanan kemasan dengan benar lebih tinggi persentase pada perempuan 61,80% dibandingkan dengan laki-laki 35,30% dengan $p\ value = 0,029$ terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan praktik pemilihan makanan. Berbeda dengan hasil penelitian Nurhasanah (2013) yang menyatakan membaca label informasi nilai gizi pada kategori kurang sebanyak 50,80% laki-laki dan 53,80% perempuan dengan $p\ value = 0,875$ yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi. Penelitian Oktaviana (2017) membuktikan bahwa konsumen yang lebih sering membaca label gizi yaitu perempuan (32,30%).

5.2.2. Hubungan antara Umur dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang paling sering digunakan. Secara biologis, usia menurut Kemenkes RI (2013) usia remaja/dewasa 19-64 tahun dan lanjut usia 65 tahun ke atas merupakan usia yang matang dalam menentukan informasi yang dapat dipengaruhi suatu tindakan

kesehatan. Individu yang berumur lebih tua/dewasa akan lebih memperhatikan zat gizi yang dimakan untuk peningkatan derajat kesehatannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdapat pada kelompok umur 26 – 45 tahun yaitu 69,4%. Umur ini merupakan kategori umur dewasa akhir yang umumnya pada masa ini seseorang akan mencari informasi kesehatan guna mempertahankan kesehatannya. Grossman dan nayga (2003) dalam Zahara (2009) menyatakan penurunan status kesehatan terjadi bersamaan dengan peningkatan usia. Hal ini juga dibenarkan pada penelitian Satoto, dkk (1997) dalam Assifa (2012) mengenai faktor risiko penyakit degeneratif bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin rentan terhadap penyakit. Oleh sebab itu pada individu yang lebih tua akan lebih berhati-hati terhadap makanan yang mereka makan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur responden dengan kebiasaan membaca label informasi nilai gizi pada kemasan pangan ($p\text{-value} = 0,127$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Gongora, *et al.* (2012) yang juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan membaca label informasi nilai gizi. Artinya, melihat era digital dan penyebaran informasi yang luas dan dapat diakses oleh berbagai kelompok umur, pengetahuan dan kepedulian dalam membaca label informasi nilai gizi serta kesehatan pun tidak hanya dilakukan oleh kalangan yang lebih tua atau dewasa saja, namun kalangan hampir semua kalangan sudah mulai peduli terhadap kesehatan.

5.2.3. Hubungan antara Pendidikan dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Menurut Cannoosamy (2014) dalam Oktaviana (2016), pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Level pendidikan yang tinggi selalu berhubungan dengan tingkat pengetahuan mengenai gizi, dan individu dengan pendidikan yang tinggi akan lebih banyak terpapar mengenai kesehatan serta informasi mengenai gizi.

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kebiasaan dalam membaca label informasi nilai gizi dengan $p\text{-value} = 0,084$. Hasil ini sejalan dengan dengan Nurhasanah (2013) yang membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan membaca label informasi gizi dengan $p\text{ value} = 0,311$.

5.2.4. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan keluarga tidak berhubungan secara bermakna dengan kebiasaan membaca label informasi nilai gizi yang tercantum pada kemasan pangan dengan nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,752. Pada hakikatnya masih terdapat banyak perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya tentang hubungan pendapatan dengan kepatuhan dan kebiasaan membaca label pangan. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan label pangan (Nayga, 1996; Meyinse, 2001 dalam Assifa, 2012). Namun, terdapat pula peneliti yang menemukan pengaruh negative antara pendapatan keluarga dengan kebiasaan (Drichoutis *et al.*, 2005 dalam Assifa, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Govindasamy dan Italia (2007) terhadap 291 responden di New Jersey Amerika Serikat yang tidak menemukan hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membaca label pangan. Begitupula dengan penelitian Pratiharaja dan Ariyawardana (2003) dalam Assifa (2012) terhadap 90 responden di Srilanka yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan membaca label pangan. Caswell dan Padberg (1999) dalam Assifa (2012) berpendapat bahwa pendapatan tidak selalu berhubungan dengan kebiasaan konsumen dalam membaca label pangan dan pendapatan tidak dapat mempengaruhi konsumen dalam mencari informasi berhubungan dengan label pangan.

5.2.5. Hubungan antara Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Kemampuan mental/intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan kegiatan mental, misalnya berfikir, menganalisis dan memahami. Ada 7 (tujuh) dimensi yang membentuk kemampuan intelektual seseorang yaitu kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang dan ingatan. Tes semua dimensi ini akan menjadi prediktor yang tepat untuk menilai kinerja keseluruhan pegawai (Yulius, 2014).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hampir seluruh responden (94,4%) penelitian memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca label informasi nilai gizi pangan kemasan, sisanya 5,6% memiliki kemampuan yang cukup, dan

tidak ada responden yang memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam membaca label informasi nilai gizi pada kemasan pangan ($p\text{-value} = 0,044$). Pengetahuan dan kemampuan gizi konsumen sangat berkontribusi untuk konsumen dalam membaca label pangan (Jauregi, 2007). Banyak penelitian yang telah membuktikan terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan kemampuan gizi terhadap label pangan dimana konsumen dengan pengetahuan yang baik yang lebih tinggi untuk menggunakan label pangan saat berbelanja (Assifa, 2012).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan dalam membaca label informasi nilai gizi dengan kebiasaan membaca label informasi nilai gizi. Penelitian-penelitian terdahulu juga cukup banyak yang sejalan dengan hasil penelitian ini seperti hasil penelitian Jannah (2010), Assifa (2012), Devi (2013), Nurhasanah (2013), dan Oktaviana (2016) yang membuktikan bahwa konsumen dengan pengetahuan dan kemampuan gizi yang baik akan lebih sering membaca label gizi, sebaliknya konsumen dengan pengetahuan tidak baik jarang membaca label gizi produk pangan kemasan. Sejalan dengan hasil penelitian Grunert dan Will (2007) bahwa konsumen tidak banyak yang memahami maksud dari persen, istilah dan standar pada label informasi nilai gizi sehingga menjadi faktor utama konsumen tidak membaca label gizi pada kemasan.

5.2.6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dari desain dan variabel penelitian. Desain yang digunakan adalah *cross sectional* yang memiliki kelemahan atau keterbatasan karena tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, hal ini berkaitan juga dengan pengukuran variabel dependen dan independen yang dilakukan pada waktu bersamaan. Untuk variabel penelitian,

menurut teori yang berkembang, banyak sekali faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi pangan oleh konsumen. Namun, karena adanya keterbatasan dari peneliti maka variabel yang digunakan adalah variabel yang diduga berperan saja.

Belum adanya kuesioner baku dalam penelitian kebiasaan membaca label informasi nilai gizi pangan juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga peneliti mendesai dan menggunakan hasil penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan kondisi wilayah penelitian.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Membaca Informasi Nilai Gizi Pangan pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Huraba Tahun 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hampir seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Huraba berjenis kelamin Perempuan (91,7%). Sebagian besar (69,4%) tenaga kesehatan Puskesmas Huraba tergolong ke dalam kategori Orang Dewasa Akhir yaitu berumur antara 26 - 45 tahun. Sebagian besar (80,6%) tenaga kesehatan Puskesmas Huraba tamat jenjang pendidikan akademi (D1 – D3). Sedangkan tenaga kesehatan yang berpendapatan tinggi lebih besar (63,9%) daripada tenaga kesehatan dengan pendapatan keluarga rendah.
- 2) Hampir seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Huraba memiliki kemampuan yang tergolong Kurang dalam membaca label informasi nilai gizi (94,4%).
- 3) Lebih dari setengah tenaga kesehatan Puskesmas Huraba (61,1%) tidak patuh dan tidak terbiasa membaca label informasi nilai gizi pangan kemasan.
- 4) Diantara faktor-faktor jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan keluarga dan kemampuan membaca informasi nilai gizi, hanya kemampuan membaca informasi nilai gizi yang berhubungan secara bermakna dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi.

- 5) Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan dalam membaca label informasi nilai gizi dengan kebiasaan membaca label informasi nilai gizi dengan nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,044 (*p-value* < 0,05).

6.2. Saran

6.2.1. Saran bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang belum diteliti seperti persepsi terhadap label informasi nilai gizi, faktor kesukaan, perbandingan wilayah pedesaan dengan perkotaan ataupun variabel lainnya sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annunziata, A., & Vecchio, R. (2012). Factors affecting use and understanding of nutrition information on food labels: evidences from consumers. *Agricultural Economics Review*, 13(2), 103-116. Desember 23, 2017.http://www.eng.auth.gr/mattas/13_2_7.pdf
- Assifa, R.R. (2012, Juni). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membaca label pangan pada siswa SMA Negeri 68 Jakarta tahun 2012. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. Desember 22, 2017.http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313352-S_Rezi%20Rafiki%20Assifa.pdf
- Badan Pengawas Obat dan Makanan/BPOM RI.(2005). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.51.0475 tentang pedoman pencantuman informasi nilai gizi pada label pangan. Jakarta: BPOM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan/BPOM RI.(2009, September). Informasi nilai gizi produk pangan: manfaat dan cara pencantuman. *Info POM*, 10(5), September 2009.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan/BPOM RI. (2011). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.03.1.23.11.11.09605 tentang perubahan atas peraturan kepala BPOM Nomor HK.00.06.51.0475 tahun 2005 tentang pedoman pencantuman informasi nilai gizi pada label pangan. Jakarta: BPOM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan/BPOM RI.(2014). Tanya jawab seputar pelabelan pangan olahan. Jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan BPOM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan/BPOM RI. (2016). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2016 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan. Jakarta: BPOM RI.
- Badan Perlindungan Konsumen Nasional/BPKN (2007, Maret 30).Hasil kajian badan perlindungan konsumen nasional (BPKN) di bidang pangan terkait perlindungan konsumen.Siaran Pers Departemen Perdagangan Republik Indonesia.Desember 22, 2017.<http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2007/03/30/hasil-kajian-badan-perlindungan-konsumen-nasional-bpkn-id1-1353754131.pdf>
- Borgmeier, I., & Westenhoefer, J. (2009, Juni). Impact of different food label formats on healthiness evaluation and food choice of consumers: a randomized-controlled study. *BMC Public Health*, 9(184), 1-12. Desember 23, 2017.<https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2458-9-184>
- Castillo, L.P., Royo, B.M.A., & Moya, G.A. (2015).Information search behaviour, understanding and use of nutrition labelling by residents of Madrid, Spain. *Journal Public Health*, 129(3), 226-236.
- Darajat, N., Bahar, H., & Jufri, N.N. (2016, Oktober).Hubungan kepatuhan membaca label informasi zat gizi dengan kemampuan membaca label

- informasi gizi pada ibu rumah tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016 (studi kasus pada UD. Puteri Kembar Kendari). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 1-11. Desember 22, 2017.<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1735>
- Devi, V.C., Sartono, A., & Isworo, T.J. (2013).Praktek Pemilihan Makanan Kemasan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Label Produk Makanan Kemasan, Jenis Kelamin, dan Umur Konsumen di pasar swalayan ADA Setiabudi Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Semarang*, 2(2), 1-12.
- Drichoutis, *et al.* (2007).A theoretical and empirical investigation of nutritional label use. *Eur J Healtg Econ*, 9, 293-304.
- Gongora, V.D., Salvador, V., Guadalupe, R., Marcia, C., Veronica, R., & Sergio, M. (2012). Use and understanding of the nutrition information panel of prepacked foods in a sample of Mexican Consumers,. *Salud Publica de Mexico*, 54(2), 158-166.
- Govindasamy, R., Ilatia, J. (1999). Evaluating consumer usage of nutritional labeling: The influence of Socio-Economic characteristics. New Jersey: Agricultural Experiment Station.
- Grunert, K.G., Wills, J.M., & Celemin, L.F. (2010, Oktober). Nutrition knowledge, and use and understanding of nutrition information on food labels among consumers in the UK. *Appetite*, 55, 177-189. Desember 23, 2017.<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0195666310003661>
- Handajani, A., Roosihermiate, B., & Maryani, H. (2010, Januari).Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola kematian pada penyakit degeneratif di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 42-53. Desember 22, 2017.<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2755>
- Kemendikbud RI. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia daring online.Desember 26, 2017. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2014). Pedoman gizi seimbang.Jakarta : Kemenkes RI.
- Mandal, B. (2010). Use of food labels as a weight loss behaviour. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(3).
- Muttohharoh.(2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi, komposisi dan kadaluwarsa pada ibu yang memiliki anak di TK Fatahillah Depok tahun 2013.Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Nayga, R.M.Jr. (1999). Toward understanding of consumers' perceptions of food labels. *International Food and Agriculture Management Review*, 2(1), 29-45.
- Nurhasanah.(2013). Hubungan persepsi dan perilaku konsumen di DKI Jakarta terhadap label gizi pangan dengan status gizi dan kesehatan.Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurliyana, G., Norazmir, M.N., & Anuar, M.I.K. (2011).Knowledge, attitude and practices of University Students regarding the use of nutritional information

- and food labels. *Asian Journal of Clinical Nutrition*, 3(3), 79-91. Desember 23, 2017. <http://docsdrive.com/pdfs/ansinet/ajcn/2011/79-91.pdf>
- Oktaviana, W. (2017). Hubungan antara karakteristik individu dan pengetahuan label gizi dengan membaca label gizi produk pangan kemasan pada konsumen di 9 supermarket Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2016. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ollberding, N.J., Wolf, R.L., & Contento, I. (2010, Agustus). Food label use and its relation to dietary intake among US adults. *Journal of American Dietetic Association*, 110 (8), 1233-1237. Desember 22, 2017. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20656100>
- Palupi, I.R., Naomi, N.D., & Susilo, J. (2017, Maret). Penggunaan label gizi dan konsumsi makanan kemasan pada anggota Persatuan Diabetisi Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1-8, Desember 22, 2017. <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/index>
- Pemerintah RI. (1999). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang label dan iklan pangan. Jakarta: Pemerintah RI.
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Rimpeekool, W., Banwell, C., Scubsman, S., Kirk, M., Yiengprugsawan, V., & Sleigh, A. (2016). "I rarely read the label": factors that influence Thai consumer responses to nutrition labels. *Global Journal of Health Science*, 8(1), 21-28, Desember 23, 2017. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.841.4996&rep=rep1&type=pdf>
- Themba, G. (2013, Maret). Consumer awareness and usage of nutrition information in Botswana. *Business and Management Horizons*, 1(1), 44-58, Desember 23, 2017. <http://www.macrothink.org/journal/index.php/bmh/article/view/3401/2862>
- Undang Undang Republik Indonesia.(2012). Undang-undang nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia (2014). Undang-undang nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Verduin, P., Agarwal, S., & Waltman S. (2005). Solutions to obesity: perspective from the food industry. *The american journal of clinical nutrition*, 82(supl), 259S-261S, Desember 22, 2017. <http://ajcn.nutrition.org/content/82/1/259S.full.pdf+html>
- World Health Organization/WHO, & Food and Agriculture Organization of the United Nation/FAO UN. (2007). *Codex Alimentarius: food labelling 5th edition*. Roma: WHO & FAO UN
- Zahara, S. (2009). Hubungan karakteristik individu, pengetahuan, dan faktor lain dengan kepatuhan membaca label informasi zat gizi, komposisi, dan kadaluwarsa pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.

Zahara, S., & Triyanti.(2009, Oktober). Kepatuhan membaca label informasi zat gizi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(2), 78-83, Desember 23, 2017.<http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/191>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent/Lembar Persetujuan sebagai Responden



INFORMED CONSENT LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBIASAAN MEMBACA INFORMASI NILAI GIZI PANGAN PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS HURABA TAHUN 2018

Selamat pagi/siang, Saya Rubiyati mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan Padang Sidempuan. Saat ini, sedang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi pangan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Huraba. Saya ingin meminta bantuan Bapak/Ibu/teman-teman untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Besar harapan Saya seluruh pertanyaan yang ada dapat dijawab dengan jujur, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/teman-teman lakukan dan ketahui serta tidak dipengaruhi oleh jawaban teman lainnya. Segala informasi yang Bapak/Ibu/teman-teman berikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Perlu Saya informasikan juga bahwa keikutsertaan Bapak/Ibu/teman-teman dalam pengisian kuesioner ini bersifat sukarela.

Informed Consent :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, maka Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama (dirahasiakan) :

Umur :

No. HP :

secara sukarela dan tanpa ada paksaan menyatakan setuju untuk menjadi responden dan diwawancarai dalam penelitian ini.

Tapanuli Selatan,2018
Responden,

(.....)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 393/SAR/E/PB/XII/2017

Padangsidimpuan, 19 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Huraba
Kec. Angkola Timur
di

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AuFa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rubiyati

NIM : 16030032P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Puskesmas Huraba dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kesehatan Dalam Membaca Informasi Nilai Gizi Dan Kadarluarsa Pada Kemasan Pangan Olahan Di Puskesmas Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua Stikes AuFa Royhan Padangsidimpuan



Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep
NIDN. 0126071201



DINAS KESEHATAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
UPTD PUSKESMAS HURABA
 Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur Kode Pos (22733)



Huraba, 24 Januari 2018

Nomor : 746/IX/PUSK/2017

Lamp : -

Sifat : Biasa

Hal : Ijin Survey Pendahuluan

An. Rubiyati

Kepada Yth :

Bapak / Ibu Ketua STIKES

AUFA ROYHAN

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Nomor : 393/SAR/E/PB/XII/2017 tanggal 19 Desember 2017 Perihal ijin Survey Pendahuluan.

Berkenaan dengan hal tersebut Puskesmas Huraba dalam hal ini pada prinsipnya kami memberikan ijin Penelitian Kepada :

Nama : Rubiyati

NIM : 16030032P

Program Study : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tenaga Kesehatan Dalam Membaca Informasi Nilai Gizi Dan Kadarluarsa Pada Kemasan Pangan Olahan Di Puskesmas Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017.”

Demikian Surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan Seperlunya.

Huraba, 24 Januari 2018

Ka. UPTD Puskesmas Huraba

dr. ELISA

NIP. 19830319 201101 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS KESEHATAN DAERAH
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH TAPANULI SELATAN
JL. PROF. LAFRAN PANE - SIPIROK
Kode Pos 227742 Telepon, (0634) 4345033

Sipirok, 01 Maret 2018

Nomor : 440/1546/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi melaksanakan survey pendahuluan.**

Kepada Yth:
Sdr. Kepala UPTD
Puskesmas Huraba
 di-
 Tempat

Sehubungan dengan surat dari STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan Nomor surat : 483/SAR/E/PB/I/2018 tanggal 12 Januari 2018 Perihal Permohon Izin penelitian, dengan ini diberikan izin kepada :

Nama : Rubiyati
 NIM : 16030032P
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 Judul Skripsi : "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kesehatan Dalam Membaca Informasi Nilai Gizi Dan Kadarluasa Pada Kemasan Pangan Olahan Di Puskesmas Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018".

Dalam melakukan penelitian tersebut diatas, agar dilakukan sesuai batas-batas kewenangan yang diberikan menurut peraturan yang berlaku .

Demikian disampaikan untuk dapat diperhatikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Drs. MARSAUD
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19590325 198302 1 005

Tembusan :

1. Bapak Bupati Tapanuli Selatan di Sipirok.
2. Bapak Sekretaris Daerah Tapanuli Selatan di Sipirok.
3. Pertinggal.

Lampiran 2 Data Mentah Hasil Penelitian

Kode Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pendapatan (Rp. -)	Skor Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi											C1
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	TOTAL	
01T	Perempuan	32	D3	2,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
02N	Perempuan	38	D3	4,500,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
03R	Perempuan	45	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
04D	Perempuan	34	D4	1,500,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
05H	Perempuan	41	D4	4,600,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
06C	Perempuan	37	D3	2,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
07N	Perempuan	33	D3	2,000,000	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	2
08Y	Perempuan	44	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
09H	Perempuan	46	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
10N	Perempuan	46	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
11M	Perempuan	52	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
12L	Perempuan	40	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
13D	Perempuan	34	S1	6,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
14R	Perempuan	28	S2	1,500,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
15S	Perempuan	34	D3	2,000,000	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	2
16N	Perempuan	46	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
17J	Perempuan	40	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
18N	Perempuan	45	S1	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
19N	Perempuan	43	D3	2,500,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
20I	Perempuan	43	D3	8,000,000	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	1

Kode Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pendapatan (Rp. -)	Skor Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi											C1
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	TOTAL	
21E	Perempuan	35	Profesi Dokter	3,600,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
22M	Perempuan	50	D3	3,800,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
23N	Perempuan	25	D3	2,000,000	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	1
24E	Perempuan	38	D3	3,100,000	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1
25N	Laki-laki	43	D3	3,500,000	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1
26I	Perempuan	23	D3	1,500,000	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1
27S	Laki-laki	20	D3	1,500,000	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1
28A	Perempuan	29	D3	1,800,000	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	1
29S	Perempuan	26	D3	1,500,000	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	1
30R	Laki-laki	23	D3	1,200,000	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1
31R	Perempuan	54	D1	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	2
32N	Perempuan	45	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
33J	Perempuan	21	D3	1,200,000	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	1
34S	Perempuan	40	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1
35K	Perempuan	45	D3	3,000,000	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	1
36E	Perempuan	42	S1	7,000,000	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian yang Telah Dikelompokkan

Kode Responden	Jenis Kelamin (1=Laki-laki; 2=Perempuan)	Kelompok Umur (Tahun)	Kategori Pendidikan (1=Tamat Jenjang Akademi; 2=Tamat Jenjang Di atas Akademi)	Kategori Pendapatan (Rp. -)	Tingkat Kemampuan Membaca Label	Kebiasaan Membaca Label
01T	2	26 - 45	1	<2,476,505.12	Kurang	Patuh
02N	2	26 - 45	1	≥2,476,505.12	Kurang	Patuh
03R	2	26 - 45	1	≥2,476,505.12	Kurang	Patuh
04D	2	26 - 45	2	<2,476,505.12	Kurang	Patuh
05H	2	26 - 45	2	≥2,476,505.12	Kurang	Patuh
06C	2	26 - 45	1	<2,476,505.12	Kurang	Patuh
07N	2	26 - 45	1	<2,476,505.12	Cukup	Patuh
08Y	2	26 - 45	1	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh
09H	2	46 - 59	1	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh
10N	2	46 - 59	1	≥2,476,505.12	Kurang	Patuh
11M	2	46 - 59	1	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh
12L	2	26 - 45	1	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh
13D	2	26 - 45	2	≥2,476,505.12	Kurang	Patuh
14R	2	26 - 45	2	<2,476,505.12	Kurang	Patuh
15S	2	26 - 45	1	<2,476,505.12	Cukup	Patuh
16N	2	46 - 59	1	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh
17J	2	26 - 45	1	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh
18N	2	26 - 45	2	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh
19N	2	26 - 45	1	≥2,476,505.12	Kurang	Patuh
20I	2	26 - 45	1	≥2,476,505.12	Kurang	Tidak Patuh

Kode Responden	Jenis Kelamin (1=Laki-laki; 2=Perempuan)	Kelompok Umur (Tahun)	Kategori Pendidikan (1=Tamat Jenjang Akademi; 2=Tamat Jenjang Di atas Akademi)	Kategori Pendapatan (Rp. -)	Tingkat Kemampuan Membaca Label	Kebiasaan Membaca Label
21E	2	26 - 45	2	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Patuh
22M	2	46 - 59	1	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
23N	2	18 - 25	1	$< 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
24E	2	26 - 45	1	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
25N	1	26 - 45	1	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
26I	2	18 - 25	1	$< 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
27S	1	18 - 25	1	$< 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
28A	2	26 - 45	1	$< 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
29S	2	26 - 45	1	$< 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
30R	1	18 - 25	1	$< 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
31R	2	46 - 59	1	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Patuh
32N	2	26 - 45	1	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
33J	2	18 - 25	1	$< 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
34S	2	26 - 45	1	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
35K	2	26 - 45	1	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh
36E	2	26 - 45	2	$\geq 2,476,505.12$	Kurang	Tidak Patuh

Lampiran 4 Output Hasil Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Menggunakan SPSS

Frequency Table

Jenis Kelamin Responden Penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	3	8.3	8.3	8.3
Perempuan	33	91.7	91.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Pengelompokkan Umur Responden Penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-25 tahun	5	13.9	13.9	13.9
26-45 tahun	25	69.4	69.4	83.3
46-59 tahun	6	16.7	16.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tamat jenjang pendidikan akademi	29	80.6	80.6	80.6
Tamat jenjang pendidikan di atas akademi	7	19.4	19.4	100
Total	36	100.0	100.0	

Pengelompokkan Pendapatan Responden Penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah (<2.476.505,12)	13	36.1	36.1	36.1
Tinggi (>=2.476.505,12)	23	63.9	63.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Pengelompokkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang (Skor < 6)	34	94.4	94.4	94.4
Cukup (6 - 8)	2	5.6	5.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Patuh	22	61.1	61.1	61.1
Patuh	14	38.9	38.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin Responden Penelitian * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Jenis Kelamin Responden Penelitian * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

			Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Jenis Kelamin Responden Penelitian	Laki-Laki	Count	3	0	3
		Expected Count	1.8	1.2	3.0
		% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	13.6%	.0%	8.3%
Perempuan	Count	19	14	33	
	Expected Count	20.2	12.8	33.0	
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	86.4%	100.0%	91.7%	
Total	Count	22	14	36	
	Expected Count	22.0	14.0	36.0	
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.083 ^a	1	.149		
Continuity Correction ^b	.680	1	.410		
Likelihood Ratio	3.127	1	.077		
Fisher's Exact Test				.267	.216
Linear-by-Linear Association	2.025	1	.155		
N of Valid Cases ^b	36				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.17.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6 Hubungan Umur dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengelompokkan Umur Responden Penelitian * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Pengelompokkan Umur Responden Penelitian * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi Crosstabulation

		Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi		Total	
		Tidak Patuh	Patuh		
Pengelompokkan Umur Responden Penelitian	18-25 tahun	Count % within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	5 22.7%	0 .0%	5 13.9%
	26-45 tahun	Count % within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	13 59.1%	12 85.7%	25 69.4%
	46-59 tahun	Count % within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	4 18.2%	2 14.3%	6 16.7%
Total		Count % within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	22 100.0%	14 100.0%	36 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.133 ^a	2	.127
Likelihood Ratio	5.858	2	.053
Linear-by-Linear Association	.968	1	.325
N of Valid Cases	36		

Lampiran 7 Hubungan Pendidikan dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan Responden * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Pendidikan Responden * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

		Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi		Total
		Tidak Patuh	Patuh	
Pendidikan Tamat Responden Pendidikan Akademi	Count	20	9	29
	Expected Count	17.7	11.3	29.0
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	90.9%	64.3%	80.6%
Tamat Pendidikan Di atas Akademi	Count	2	5	7
	Expected Count	4.3	2.7	7.0
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	9.1%	35.7%	19.4%
Total	Count	22	14	36
	Expected Count	22.0	14.0	36.0
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.872 ^a	1	.049		
Continuity Correction ^b	2.358	1	.125		
Likelihood Ratio	3.814	1	.051		
Fisher's Exact Test				.084	.064
Linear-by-Linear Association	3.764	1	.052		
N of Valid Cases ^b	36				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 8 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengelompokkan Pendapatan Responden Penelitian * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Pengelompokkan Pendapatan Responden Penelitian * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

			Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Pengelompokkan Pendapatan Responden Penelitian	Rendah (<2.476.505,12)	Count	7	6	13
		Expected Count	7.9	5.1	13.0
		% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	31.8%	42.9%	36.1%
Tinggi (>=2.476.505,12)		Count	15	8	23
		Expected Count	14.1	8.9	23.0
		% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	68.2%	57.1%	63.9%
Total		Count	22	14	36
		Expected Count	22.0	14.0	36.0
		% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.452 ^a	1	.501		
Continuity Correction ^b	.100	1	.752		
Likelihood Ratio	.449	1	.503		
Fisher's Exact Test				.723	.374
Linear-by-Linear Association	.439	1	.507		
N of Valid Cases ^b	36				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.06.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 9 Hubungan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dengan Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengelompokkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Pengelompokkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi * Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi

		Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi		Total
		Tidak Patuh	Patuh	
Pengelompokkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi (Skor < 6)	Count	22	12	34
	Expected Count	20.8	13.2	34.0
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	100.0%	85.7%	94.4%
Cukup (6 - 8)	Count	0	2	2
	Expected Count	1.2	.8	2.0
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	.0%	14.3%	5.6%
Total	Count	22	14	36
	Expected Count	22.0	14.0	36.0
	% within Kebiasaan Responden dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.328 ^a	1	.068		
Continuity Correction ^b	1.162	1	.281		
Likelihood Ratio	3.965	1	.046		
Fisher's Exact Test				.044	.044
Linear-by-Linear Association	3.235	1	.072		
N of Valid Cases ^b	36				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .78.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10 Kuesioner Penelitian



K U E S I O N E R P E N E L I T I A N

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBIASAAN
MEMBACA INFORMASI NILAI GIZI PANGAN PADA TENAGA
KESEHATAN DI PUSKESMAS HURABA TAHUN 2018**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian :

Isilah data berikut sesuai dengan identitas/karakteristik pribadi Anda.

- A1. Nama (Rahasia) : _____
- A2. Jenis Kelamin : L / P * (*lingkarilah pilihan Anda)
- A3. Umur : _____ Tahun
- A4. No. HP : _____
- A5. Pendidikan Terakhir : _____
- A6. Pendidikan Saat ini : _____
(jika sedang sekolah)
- A7. Berapa jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga Anda setiap bulannya ?
Rp.....

B. KEMAMPUAN MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZI

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda lingkaran pada pilihan jawaban yang Anda anggap Benar. Jangan terpengaruh oleh orang lain.

Perhatikan gambar Label Informasi Nilai Gizi pada 1 bungkus produk makanan kemasan Asalenak. Untuk Pertanyaan Nomor B-1 sampai B-10 silahkan melihat gambar berikut.

Produk Asalenak		
Berat Bersih	: 70 gram	
INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran Saji	: 35 gram	
Jumlah Sajian per Kemasan	: 2	
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	160 Kal	
		% AKG
Lemak Total	10 g	18 %
Protein	2 g	4 %
Karbohidrat Total	16 g	5 %
Sodium/Natrium	115 mg	5 %
Vitamin A		15 %
Vitamin C		25 %
Kalsium		10 %
Zat besi		5 %

NO

PERTANYAAN

- B1. Berapa jumlah karbohidrat total yang terkandung dalam setiap kemasan produk Asalenak ?
- 8 gram
 - 16 gram
 - 32 gram
 - 64 gram
- B2. Berapa jumlah protein jika Anda mengonsumsi/memakan 1 kemasan produk Asalenak ?
- 4 gram
 - 2 gram
 - 8 gram
 - 1 gram
- B3. Berapa % AKG Sodium/Natrium jika Anda mengonsumsi/memakan 1 bungkus kemasan produk Asalenak ?
- 5 %
 - 15 %
 - 10 %
 - 20 %
- B4. Jika Anda mengonsumsi/memakan 1 bungkus kemasan produk Asalenak berapa kalori yang Anda makan ?
- 80 Kal
 - 160 Kal
 - 320 Kal
 - 480 Kal
- B5. Jika Anda mengonsumsi 2 bungkus dari produk Asalenak, berapa Jumlah Lemak yang akan Anda konsumsi ?

- a. 10 gram
 - b. 20 gram
 - c. 30 gram
 - d. 40 gram
- B6. Satu bungkus kemasan produk Asalenak, mengandung berapa porsi penyajian (sajian) ?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
- B7. Berapa % AKG Vitamin A jika Anda mengonsumsi/memakan 1 porsi penyajian produk Asalenak ?
- a. 7,5 %
 - b. 15 %
 - c. 30 %
 - d. 60 %
- B8. Jika dilihat dari label informasi nilai gizi produk Asalenak, berapa gramkah berat 1 bungkus produk tersebut ?
- a. 17,5 gram
 - b. 35 gram
 - c. 70 gram
 - d. 105 gram
- B9. Berapa % AKG Kalsium jika Anda mengonsumsi/memakan 3 porsi penyajian produk Asalenak ?
- a. 35 %
 - b. 30 %
 - c. 15 %
 - d. 10 %
- B10. Berapa % AKG Zat Besi jika Anda mengonsumsi/memakan 1 bungkus produk Asalenak ?
- a. 5 %
 - b. 10 %
 - c. 15 %
 - d. 20 %

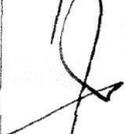
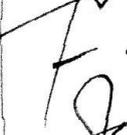
C. KEBIASAAN MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZIPetunjuk Pengisian :

Berikut ini adalah beberapa kebiasaan yang terkait dalam pembacaan label informasi nilai gizi pada pangan. Lingkarilah pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai dengan apa yang Anda **pernah lakukan**. Jangan terpengaruh oleh orang lain.

- C1. Seberapa sering Anda membaca label Informasi Nilai Gizi pada makanan kemasan ?
1. Tidak Pernah
 2. Kadang-kadang
 3. Sering

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rubiyati
 N I M : 16030032P
 Nama Pembimbing : 1. dr. Ismail Fahmi, M.Kes
 2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan
1.	15/10-2017	Acc Judul		
2.	12/01-2018	BAB 1 - 3	Perbaiki sesuai saran	
3.	16/02.2018	BAB 1 - 3	Perbaiki sesuai saran.	
4.	20/03-2018	BAB 1 - 3	Perbaiki sesuai saran	
5.	10/04-2018		Acc Ujian	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rubiyati

NIM : 16030032P

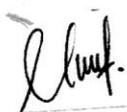
Nama Pembimbing : 1. dr. Ismail Fahmi, M.Kes

2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	10/03-2018	BAB 1-3	Perbaiki sesuai saran	
2	6/04-2018	AU	perbaiki sesuai saran	
3	25/4-2018	AU.	Acc ujian	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rubiyati
 NIM : 16030032P
 Nama Pembimbing : 1. Nefonafratilova Ritonga, SKM, MKM
 2. Delfi Ramadhini, SKM, M,Biomed

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	18/02-2019		Perbaiki Bab IV	
2	05/03 - 2019		Perbaiki BAB IV	
3.	06/03 - 2019		Perbaiki Master table (umur).	
4.	09/03 - 2019		Perbaiki Univariate dan Bivariate	
5.	11/03 - 2019		Perbaiki Univariate dan Bivariate - (penyakit). (penyakit).	

